PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP SELF ESTEEM DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Rahayu Prasetiyo[1], Basuki[2] Yudi Dwi Saputra[3]

[1,2,3] Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

[1]prasetiyo.rahayu07@gmail.com, [2]basuki.stkipjb@gmail.com,

[3]yudi.dwi@stkipjb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap *self esteem* dan motivasi belajar peserta didik dan juga untuk mengetahui sikap mengajar manakah yang paling memperngaruhi *self esteem* dan memotivasi siswa. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto* untuk menunjukkan bahwa variable bebas itu telah terjadi sebelumnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu sikap mengajar guru dan variabel terikat adalah *self esteem* dan motivasi belajar peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 peserta didik yaitu terdiri dari 28 peserta didik gaya mengajar *rill*, 28 peserta didik gaya mengajar otoriter dan 28 peserta didik sikap mengajar *permissive*. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket *Self Esteem* dan Motivasi. Berdasarkan hasil perhitungan dari Manova (*Multivariate of Anova*) melalui program SPSS, maka terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga gaya mengajar guru dalam mempengaruhi *self esteem* dan motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sedangkan gaya mengajar guru yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *self esteem* dan motivasi belajar peserta didik adalah sikap mengajar *riil*, kemudian diikuti sikap mengajar otoriter dan yang terakhir sikap mengajar *permissive*.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Rill, Otoriter, Permissive, *Self Esteem*, Motivasi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the teacher's teaching style on self-esteem and students' learning motivation and also to find out which teaching attitudes most influence self-esteem and motivate students. Based on the type, this research is a quantitative study using the Ex Post Facto method to show that the independent variable has occurred before. In this study there are independent variables, namely the attitude of teaching teachers and the dependent variable is self esteem and learning motivation of students. The sample in this study amounted to 84 students consisting of 28 real style teaching students, 28 authoritarian teaching style students and 28 students permissive teaching Collecting data in this study in the form of a questionnaire Self Esteem and Motivation. Based on the results of calculations from Manova (Multivariate of Anova) through the SPSS program, there are significant differences in the three teaching styles of teachers in influencing students' self esteem and learning motivation with a significant value of 0,000 <0.05. While the teaching style of the teacher who has the most influence on self esteem and learning motivation of students is the real teaching attitude, then followed by the authoritarian teaching attitude and finally the permissive teaching attitude.

Keywords: Teacher Teaching Style, Real, Authritarian, Permissive, Self Esteem, Motivation

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga profesional guru harus mempunyai kompetensi keguruan, kompetensi keguruan tersebut tampak pada kemampuan guru saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru profesional akan mengupayakan agar peserta didik memahami setiap materi yang diberikan agar target dari proses maupun hasil pembelajaran tercapai. Kemampuan mengajar guru dapat tercermin dala proses pembelajaran yang dilakukkannya, mulai kemampuan menyiapkan bahan ajar, kemampuan

menyampaikan bahkan dari gaya mengajar yang ditampilkan guru. Hal itu tidak lain bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran (Bicaku, Cekrezi, 2015). Salah satu hal yang bisa memotivasi peserta didik adalah gaya mengajar guru yang menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Hasil penelitian Olcum & Titrek (2015) menunjukkan pola pengajaran yang menunjukkan prosedur yang demokratis, partisipasi pelajar dalam pengambilan keputusan, hubungan yang saling menghormati, kejujuran, dan disiplin diri meningkatkan kepercayaan diri pelajar dan meningkatkan harga diri siswa itu sendiri, sementara gaya mengajar guru otokratis untuk membuat stereotip dan mendepersonalisasi murid, yang akan melemahkan harga diri siswa. Harga diri inilah yang biasa disebut dengan self esteem. Self Esteem merupakan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat positif sampai sangat negatif. Siswa yang menunjukkan Self Esteem yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif, sebaliknya siswa yang memiliki Self Esteem yang tinggi atau positif, cenderung memandang dirinya secara positif akan mampu mengambil keputusan yang akan perilaku mereka secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan (Ramanigopal, 2008). Dengan demikian sudah tentu bahwa Self Esteem yang positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi. Mbuva (2017) menunjukkan bahwa peningkatan harga diri itu sendiri bukanlah kepala tujuan pendidikan, tidak juga pendekatan yang digunkan. Harga diri, menurutnya, hanyalah satu dari banyak hasil dari pengalaman sekolah yang baik, bukan tujuan itu sendiri. Perlu diketahui bahwa orang yang memiliki self esteem rendah akan membuat orang cenderung menunda pekerjaannya, sehingga membuat produktifitas diri akan menurun. Orang yang mempunyai self esteem rendah juga akan lebih pesimis dalam menjalani kehidupannya, memandang setiap hal ataupun permasalahan dari sisi negatif, sehingga ia akan merasa menjadi pribadi yang tidak mempunyai harapan, tidak percaya diri dan tidak

punya motivasi dalam menjalankan kehidupannya, yang tentunya akan berdampak pada pencapaian maupun kualitas hidupnya (Satıcı, 2019). Sementara itu orang yang mempunyai self esteem tinggi akan membentuk kepercayaan diri yang positif, kekuatan, motivasi dan memiliki pemikiran yang positif akan dirinya, sehingga ia akan mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungan di sekitarnaya (Deci, Speiegel, Ryan, & Koestner, 1982). Tentunya self estem dan motivasi sangat penting dimiliki ataupun ada dalam diri siswa, karena self esteem dan motivasi adalah salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa baik dalam lingkungan belajar maupun lingkungan sosialnya.

Lingkungan belajar yang terorganisasi dengan baik adalah suasana yang baik untuk memotivasi siswa dan mendorong mereka untuk menjadi orang yang proaktif, mandiri dan bertanggung jawab, hal itu akan tercermin dalam pola didik atau gaya mengajar yang diterapkan guru ketika proses pembelajaran (Bogler, 2001). Gaya seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) pada umumnya memang sangat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) sehingga dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Ada berbagai macam sikap mengajar yang bisa dipakai seorang guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Gaya mengajar guru dibagi menjadi 3, yakni gaya mengajar otoriter, sikap mengajar permissive, dan sikap mengajar riil. Dari ketiga macam sikap mengajar tersebut bisa dipilih beberapa sikap mengajar yang sekiranya sesuai diterapkan dalam proses belajar mengajar dan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adanya sikap mengajar yang diterapkan oleh guru dengan tepat, diharapkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran. Karena peserta didik akan tertarik, senang, nyaman dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, jika sikap mengajar guru dirasa menyenangkan dan menarik perhatian dan tentunya akan meningkatkan harga diri mereka. Hal ini selaras dengan hasil penelitian

Weiner,(2009) guru bukan hanya menginstruksikan kepada siswa tetapi juga mendidik dengan menanamkan nilai- nilai diri. Guru tidak hanya menyampaikan hasil kinerja akademik, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil pada penelitian yang dilakukan (Morgan,2018; Zhou, 2011) menunjukkan bahwa gaya mengajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian dalam studi ini, tapi sesungguhnya ada perbedaan yang mendasar yaitu, penelitian terdahulu hanya mencari pengaruh gaya mengajar terhadap prestasi belajar bukan pada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu self etseem dan motivasi belajar siswa, selain itu dalam penelitian terdahulu disebutkan bahwa prosedur pengajaran yang demokratis atau yang biasa disebut gaya mengajar rill meningkatkan harga diri siswa, tetapi tidak diteliti secara mendalam terkait gaya mengajar guru yang lain, yaitu gaya mengajar otoriter dan permissive. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh gaya mengajar guru terhadap self esteem dan motivasi belajar siswa, dan gaya mengajar manakah yang paling berpengaruh terhadap self esteem dan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Ex Post Facto. Ex Post Facto menunjukkan bahwa variabel bebas itu telah terjadi sebelumnya.

Subjek Penelitian

Guru Penjasorkes diamati sikap mengajarnya selama proses pembelajaran berlangsung untuk memastikan dari ketiga guru penjasorkes yang memiliki sikap mengajar Riil, Otoriter dan Permissive. Sedangkan peserta didik diteliti self esteem dan motivasi belajarnya dengan cara mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti. Subjek untuk sikap mengajar Rill berjumlah 28 peserta didik, sikap mengajar Otoriter berjumlah 28 peserta didik dan sikap mengajar Permissive berjumlah 28 peserta didik dengan jumlah keseluruhan

adalah 83 peserta didik.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Untuk mengukur self esteem dalam penelitian ini diukur dengan skala Rosenberg. Skala Rosenberg merupakan alat ukur unidimensional self-esteem, diterjemahkan oleh Azwar pada tahun 1979. Skala Rosenberg ini juga telah diuji Ariyani dengan nilai alpha sebesar 0,9024, korelasi tiap item berkisar antara 0,3296-0,822 dan realibilitas 0,778. Self-esteem adalah sikap yang dimiliki individu dalam memahami dirinya sendiri yang meliputi kepuasan terhadap diri sehingga dapat menerima dan menghormati dirinya terdiri dari penerimaan diri dan penghormatan (Prasetiyo, 2018). Sementara untuk mengetahui motivasi siswa menggunakan motivasi belajar yang telah peneliti persiapkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai berbagai faktor-faktor yang membandingkan sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitan ini adalah angket motivasi belajar, dimana responden diminta untuk memberikan tanda (√) pada pilihan yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Angket tersebut telah disusun berdasarkan indikator motivasi yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat menghadapi masalah, senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data

Karena data yang dihitung normal dan homogen, maka analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Multivariate of Anova (MANOVA) karena ada tiga dalam satu variabel bebas yang berbeda (Sutrisno & Wulandari, 2018). Variabel bebas tersebut yaitu gaya mengajar rill, otoriter, dan permissive dan dua variabel terikat yaitu self esteem dan motivasi siswa. Penghitungan data dihitung menggunakan SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan artikel, penelitian ini akan menjawab empat hal yaitu: (1) Adakah pengaruh sikap mengajar guru terhadap *self esteem* siswa? (2) Adakah pengaruh sikap mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. (3) Manakah sikap mengajar yang paling mempengaruhi *self esteem* siswa? (4) Manakah sikap mengajar yang paling memotivasi siswa?

Sebelum melakukan dan menjawab uji hipotesis, dilakukan uji prasayarat terlebih dahulu untuk menentukan uji hipotesis apa yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji prasyarat yang telah dilakukan :

Tabel 1. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances[a]

	F	df1	df2	Sig.
Self_Esteem	.670	2	81	.515
Motivasi	.443	2	81	.644

Tabel di atas, menunjukkan hasil uji homogenitas yaitu uji Levene. Dikatakan semua variabel memiliki varian yang sama apabila nilai sig. > 0,05. Hasil di atas menunjukkan semua variabel dependen memiliki varian yang sama yaitu nilai Sig. > 0,05.

Berikut ini adalah hasil penghitungan statistic yang akan digambarkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Self_Esteem	2141.643[a]	2	1070.821	40.288	.000
	Motivasi	1013.024[b]	2	506.512	18.961	.000
Intercept	Self_Esteem	117675.429	1	117675.429	4.427E3	.000
	Motivasi	413001.190	1	413001.190	1.546E4	.000
Gaya_Mengajar	Self_Esteem	2141.643	2	1070.821	40.288	.000
	Motivasi	1013.024	2	506.512	18.961	.000
Error	Self_Esteem	2152.929	81	26.579		
	Motivasi	2163.786	81	26.713		
Total	Self_Esteem	121970.000	84			
	Motivasi	416178.000	84			
Corrected Total	Self_Esteem	4294.571	83			
	Motivasi	3176.810	83			

Selanjutnya dari tabel Tests of Between-Subjects Effects, menunjukkan bahwa : 1) Hubungan antara gaya mengajar dengan self esteem memiliki tingkat signifikansi 0.000 <0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat self esteem siswa yang diakibatkan oleh perbedaan gaya mengajar. 2) Hubungan antara gaya mengajar dengan motivasi memiliki tingkat signifikansi 0.000 <0.05.

Tabel 3. Multiple Comparisons

Dependent Variable	(I) Gaya_Mengajar	(J) Gaya_Mengajar	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound	95% Confidence Interval Upper Bound
Self_Esteem	Riil	Otoriter	4.0357*	1.37787	.004	1.2942	6.7772
		Permissif	12.1429*	1.37787	.000	9.4013	14.8844
	Otoriter	Riil	-4.0357*	1.37787	.004	-6.7772	-1.2942
		Permissif	8.1071*	1.37787	.000	5.3656	10.8487
	Permissif	Riil	-12.1429*	1.37787	.000	-14.8844	-9.4013
		Otoriter	-8.1071*	1.37787	.000	-10.8487	-5.3656
Motivasi	Riil	Otoriter	4.5357*	1.38134	.002	1.7873	7.2841
		Permissif	8.5000*	1.38134	.000	5.7516	11.2484
	Otoriter	Riil	-4.5357*	1.38134	.002	-7.2841	-1.7873
		Permissif	3.9643*	1.38134	.005	1.2159	6.7127
	Permissif	Riil	-8.5000*	1.38134	.000	-11.2484	-5.7516
		Otoriter	-3.9643*	1.38134	.005	-6.7127	-1.2159

Kemudian untuk menjawab mana yang lebih berpengaruh jika dilihat dari tabel Multiple Comparisons menunjukkan: 1) Antara gaya mengajar riil dengan gaya mengajar otoriter memiliki nilai *Mean Difference* 4.0357, hal ini menunjukkan bahwa self esteem siswa dengan gaya mengajar rill lebih baik daripada gaya mengajar otoriter. 2) Antara gaya mengajar riil dengan gaya mengajar permissiv memiliki nilai *Mean Difference* 12.1429, hal ini menunjukkan bahwa self esteem siswa dengan gaya mengajar rill lebih baik daripada gaya mengajar permissive,3) Antara gaya mengajar riil dengan gaya mengajar otoriter memiliki nilai *Mean Difference* 4.5357, hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dengan gaya mengajar rill lebih baik daripada gaya mengajar otoriter. 4) Antara gaya mengajar riil dengan gaya mengajar permissif memiliki nilai *Mean Difference* 3.9643, hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dengan gaya mengajar rill lebih baik

daripada gaya mengajar permisive. Jika disimpulkan Gaya mengajar rill lebih berpengaruh terhadap self esteem siswa daripada gaya mengajar otoriter dan permissive. Dan gaya mengajar rill lebih berpengaruh terhadap motivasi siswa daripada gaya mengajar otoriter dan permissive.

PEMBAHASAN

Sikap mengajar guru ada 3 yaitu sikap mengajar rill, sikap mengajar otoriter dan sikap mengajar permissive yang sangat menentukan self esteem dan motivasi belajar siswa. Sikap mengajar guru yang pertama adalah sikap mengajar rill, guru yang memiliki sikap mengajar rill lebih demokratis dan memberikan stimulus yang bisa membuat siswa lebih semangat. Artinya, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang menurutnya baik dan mendorong peserta didik untuk berani bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya, namun guru tetap memberikan batasan dan selalu mengawasi peserta didik agar tidak keluar dari batasan yang sudah ditetapkan oleh guru. Siswa diajarkan untuk terbiasa dan mampu mengambil keputusan atas perilaku yang akan mereka lakukan. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Swinson (2008) ditentukan bahwa siswa dengan tingkat keberhasilan akademik yang tinggi menggunakan strategi pengambilan keputusan yang lebih masuk akal dibandingkan dengan siswa yang sedang dan sedang tingkat keberhasilan akademik yang rendah. Guru juga menjalin komunikasi yang intensif dan hangat kepada siswa sehingga memungkinkan adanya diskusi antara guru dan siswa. Kehangatan dan dukungan guru diimbangi dengan peraturan yang disertai penjelasan serta penerapan disiplin yang konsisten membuat remaja tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan memilki self- esteem yang baik (Maya, 2018). Dari sudut pandang siswa untuk guru yang memiliki sikap mengajar riil bahwa siswa merasa nyaman karena adanya hubungan timbal balik antar siswa maupun siswa dengan guru. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan ruang diskusi sehingga adanya

interaksi dalam setiap proses pembelajaran. Siswa juga merasa senang karena guru pada saat mengajar lebih bervariasi, baik dalam pemanfaatan sarana prasarana, penggunaan permainan maupun dalam penyampaian materi. Sikap mengajar guru yang kedua yaitu sikap mengajar otoriter, guru yang memiliki sikap mengajar otoriter hampir sama dengan sikap mengajar rill, karena sama-sama memberikan stimulus terhadap siswa. Namun bedanya pada sikap otoriter ini guru lebih memaksa atau menekan dengan menggunakan kekuasaannya kepada siswa agar bisa melakukan apa yang telah diajarkan. Ada ancaman maupun hukuman bagi siswa yang tidak bisa melakukan gerakan dengan benar sesuai yang telah diajarkan oleh guru. Guru yang memiliki sikap mengajar otoriter dipandang oleh siswa sebagai guru yang jahat. Hal ini dikarenakan tuntutan guru yang tinggi kepada siswa sehingga membuat siswa merasa terbebani. Belum lagi adanya hukuman yang membuat siswa merasa takut dan terkekang sehingga tidak dapat mengekspresikan apa yang dikehendakinya. Terakhir ada sikap mengajar permissive, guru yang memiliki sikap mengajar permissive ini akan memberikan kebebasan kepada siswa tanpa adanya tekanan, larangan maupun perintah. Tidak adanya tuntutan yang berlebihan sehingga peserta didik berkembang sendiri tanpa ada arahan dan masukan yang membuat peserta didik berpikir untuk melakukan proses karena guru hanya mengawasi dari kejauhan. Guru hanya sebagai fasilitator dan mengikuti proses yang dilakukan oleh peserta didik, namun guru tidak memberikan stimulus seperti halnya pada sikap mengajar riil dan sikap mengajar otoriter. Dalam hal ini peserta didik kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran karena merasa bingung apa yang ingin dilakukannya. Sebagian peserta didik mampu bergerak sesuai dengan imajinasi mereka, namun tidak sedikit pula peserta didik yang hanya mengobrol tanpa melakukan olahraga karena tak tahu harus melakukan apa. Guru pun hanya menyuruh peserta didik untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya. Pengawasan guru yang kurang akan membuat remaja menjadi manja, tidak

patuh, dan tidak bertanggung jawab yang akan menimbulkan kecemasan pada remaja mengenai tindakan mereka sehingga menurunkan self-esteem remaja tersebut (Fletcher, 2008). Remaja dengan self esteem yang baik yakin terhadap tindakannya, mampu menetapkan arah atau tujuan hidup serta tidak iri terhadap prestasi orang lain. (Bicaku, Cekrezi, 2015)

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan yang signifikan pada ketiga sikap dalam mempengaruhi *self esteem* dan motivasi siswa. Gaya mengajar riil mempunyai pengaruh yang paling besar diantara gaya mengajar otoriter dan permissive.

Karena dalam gaya mengajar ini siswa diberikan kesempatan mandiri dan disertai dengan pengawasan. Sedangkan gaya mengajar otoriter siswa merasa tertekan sehingga anak sulit mengembangkan konsep dirinya, dan tidak termotivasi karena keadaan yang serba dibatasi. Sedangkan gaya mengajar permssive siswa minim pengawasan, siswa dibiarkan menentukan apa yang dikehendaki tanpa diberikan arahan. Tentu saja hal ini akan berdampak pada rendahnya self esteem dah motivasi anak. Anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungan baru dan sulit menerima pembelajaran sehingga capaian dari pembelajaran tidak terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Commented [XX1]: Tambahkan referensi dari artikel jurnal, minimal total dftar pustaka 15, 13 diantaranya dari jurnal

Bicaku, Cekrezi, R. (2015). The relationship between motivation and other dimensions of classroom management and foreign language acquisition. *Euorpean Journal of Research and Reflection in Educational Sciences*, *3*(4), 78–88.

Bogler, R. (2001). The influence of leadership style on teacher job satisfaction. *Educational Administration Quarterly*, *37*(5), 662–683. https://doi.org/10.1177/00131610121969460

Deci, E. ., Speiegel, N. H., Ryan, R. ., & Koestner, R. (1982). The effects of performance standards on teaching styles. *Journal of Educational Psychology*, *74*(3), 852–859. https://doi.org/10.1037//0022-0663.74.6.852

Hanton, S., Neil, R., Mellalieu, S. D., & Fletcher, D. (2008). *Competitive experience and performance status : an investigation into multidimensional anxiety and coping*. *8*(May). https://doi.org/10.1080/17461390801987984

Joyce, B., Weil, M., & Showers, B. (1992). Models of Teaching. Singapore: Allyn and Bacon

Kiefer, S. M., Alley, K. M., & Ellerbrock, C. R. (2015). Teacher and Peer Support for Young Adolescents' Motivation, Engagement, and School Belonging. RMLE online Research in Middle Level Education. 38 (8). 1-18.

Maya, S. (2018). Korelasi Pola Asuh Orangtua Terhadap Self-Esteem Remaja Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Harapan Denpasar. *Sari Pediatri*, *20*(1), 24–30.

Mbuva, J. (2017). Exploring Teachers' Self-Esteem and Its Effects on Teaching, Students' Learning and Self-Esteem. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, *17*(3), 123–134.

Morgan, K., Kingston, K., & Sproule, J. (2018). *Effects of different teaching styles on the teacher behaviours that influence motivational climate and pupils ' motivation in physical education*. *11*(3), 257–285. https://doi.org/10.1177/1356336X05056651

Olcum, D., & Titrek, O. (2015). The Effect of School Administrators' Decision-Making Styles on Teacher Job Satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *197*(February), 1936–1946. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.575

Prasetiyo, R. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak*. *6*(3), 117–121.

Ramanigopal, C. S. (2008). Self-Esteem and Decision Making Styles of School Teachers. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, *34*(April),

145–150. Retrieved from http://medind.nic.in/jak/t08/s1/jakt08s1p145.pdf

Satıcı, B., Göçet, E., & Deniz, M. E. (2019). *Guilt and School Satisfaction among Turkish Adolescents : The Mediating Role of Self-Esteem Türk Ergenlerde Suçluluk ve Okul Doyumu : Öz - Saygının Aracılık Rolü*. *9*, 547–563.

Sutrisno, S., & Wulandari, D. (2018). Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *9*(1), 37. https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2472

Swinson, J. (2008). The self-esteem of pupils in schools for pupils with social, emotional and behavioural difficulties: Myth and reality: RESEARCH SECTION. *British Journal of Special Education*, *35*(3), 165–172. https://doi.org/10.1111/j.1467-8578.2008.00389.x

Weiner, B., Harter, S., & Weiner, B. (2009). Teacher and classmate influences on scholastic motivation, self-esteem, and level of voice in adolescents. In *Social motivation*. https://doi.org/10.1017/cbo9780511571190.004

Zhou, M. (2011). Learning Styles and Teaching Styles in College English Teaching. *International Education Studies*, *4*(1), 73–77. https://doi.org/10.5539/ies.v4n1p73